



**MODUL PSIKOLOGI ANAK BERBAKAT
(PSI 319)**

**MODUL 5
Keberbakatan dan Penanganan pada Umumnya**

Universitas
Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

Modul Pertemuan 5
Mata Kuliah Psikologi Anak Berbakat

Penelusuran Anak berbakat

Halo mahasiswa psikologi anak Berbakat, selamat berjumpa pada pertemuan ke-5 yang berjudul Penelusuran Anak Berbakat . Pada materi pertemuan kali ini, akan dibahas mengenai prosedur Penelusuran Anak Berbakat. Mengapa kita perlu membahas hal ini ini ? Kita perlu membahas mengenai penelusuran anak berbakat agar mahasiswa mampu dengan tepat menjelaskan Mampu menjelaskan dengan tepat prosedur penelusuran anak berbakat, penentuan hasil seleksi, dan pertemuan dengan orangtua anak: baik anak yang ikut seleksi maupun yang masuk dalam program keberbakatan, serta mampu menganalisa dengan tepat contoh kasus sesuai hal yang dipelajari.

IDENTIFIKASI ANAK BERBAKAT

1. Konsep identifikasi

Bradwein (1980 dalam Feldhusen dan Baska, 1989) menulis bahwa identifikasi anak berbakat adalah suatu proses mengenali anak-anak yang memiliki kemampuan motivasi, konsep diri, dan potensi kreativitas berada jauh di atas rata-rata sehingga harus di perlukan layanan kurikulum yang berdiferensiasi agar mereka dapat berkembang secara penuh seperti potensi yang dimiliki. Ada tiga konsep yang terdapat dalam rumusan definisi tersebut, ialah:

a) Proses mengenali,

Artinya bahwa setelah identifikasi dilakukan maka orang di luar anak itu, baik guru, orang tua, maupun orang lain dapat mengetahui atau mengenali anak yang memiliki potensi unggul.

b) Konsep kedua adalah perlunya kurikulum yang berdiferensiasi

Artinya bahwa anak-anak berbakat ini memerlukan layanan pembelajaran yang berbeda dengan anak-anak yang berkemampuan rata-rata.

- c) Konsep ketiga bahwa dengan kurikulum yang berdiferensiasi ini maka potensi anak unggul akan berkembang secara optimal dalam bentuk kemajuan belajar yang sangat pesat dan berkualitas yang pada akhirnya secara akumulatif mencapai hasil belajar yang unggul pula.

Menurut Swassing (1985) identifikasi memiliki dua konsep yaitu konsep penyaringan (screening) dan identifikasi actual (actual identification). Produk dari proses penyaringan adalah pemisahan antara anak-anak yang berbakat dengan yang bukan berbakat. Dan proses identifikasi actual ialah proses penelitian lebih mendalam lagi tentang karakteristik dari anak yang berbakat tersebut.

2. Perlunya identifikasi terhadap anak berbakat.

Identifikasi anak berbakat harus dibedakan antara bakat sebagai potensi yang mungkin belum terwujud dan bakat yang sudah terwujud dan nyata dalam prestasi yang unggul. Kita harus menghargai potensi atau bibit unggul dan dikembangkan menjadi prestasi yang luar biasa. Potensi anak berbakat merupakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini berarti bahwa anak berbakat yang “underachiever” (yaitu yang belum berprestasi sesuai dengan potensinya yang unggul) juga diidentifikasi sebagai anak berbakat. Selain itu anak berbakat memerlukan pelayanan dan program pendidikan khusus sesuai dengan potensi, minat dan kemampuannya: hal ini sesuai dengan UU No. 2 pasal 24 Ayat (1). Mengidentifikasi anak berbakat yang berumur 6 tahun yaitu :

- a. Anak ini lebih cepat dan lancar berbicara dibandingkan anak-anak di usianya.
- b. Memiliki daya tangkap yang tinggi
- c. Rasa ingin tahunya tinggi
- d. Kepercayaan diri yang tinggi.

Identifikasi dini terhadap anak yang berbakat perlu di laksanakan baik oleh orang tua, guru dan orang disekitarnya. Itu merupakan langkah yang strategis karena dengan data yang bukan hanya sekedar informasi guru nantinya akan dapat melayani kebutuhan anak yang pada dasarnya memang memiliki kemampuan yang berbeda- beda. Dengan data ini guru akan dapat mencapai tujuan pembelajaran,

melakukan analisis intruksional, menyusun strategi pembelajaran, memilih media yang akan dipakai, dan merancang evaluasi yang tepat dengan langkah yang mantap.

Selama ini tujuan pembelajaran disamakan untuk semua anak, padahal mereka datang ke sekolah membawa berbagai perbedaan termasuk perbedaan potensi. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran pun harus berbeda antara anak yang berbakat dengan anak yang memiliki potensi biasa atau normal. Adapun tujuan pembelajaran anak adalah optimalisasi potensi unggul menjadi prestasi unggul sehingga pada gilirannya anak berbakat ini akan dapat memberikan sumbangan yang luar biasa tinggi kualitasnya terhadap masyarakat.

Selain itu, proses pengidentifikasian akan mempermudah konselor untuk segera melaksanakan langkah-langkah pedagogis yang sifatnya operasional. Langkah-langkah itu adalah:

1. Konselor dapat mengadakan koordinasi dengan ahli lain untuk meneruskan mengumpulkan data sehingga hasil identifikasi nanti akan dapat lebih komprehensif.
2. Mengemas pembelajaran agar sesuai dengan keberbakatan anak.

A. Penjaringan dan penyaringan anak berbakat

Prosedur yang digunakan dalam proses identifikasi bersifat nondiskriminatif dikaitkan dengan ras, latar belakang ekonomik, suku, dan kondisi kecacatan. Dalam rangka identifikasi ABA, ada dua langkah penting, yaitu penjaringan (screening) dan assessmen.

A. Penjaringan (Screening)

- Nominasi guru

Observasi guru memungkinkan evaluasi perkembangan sepanjang waktu. Guru dapat mempertimbangkan cara siswa memecahkan masalah, seperti juga mempertimbangkan jawabannya. Guru-guru dapat juga melihat bagaimana siswa menggunakan waktunya, dan bagaimana beberapa indikator keberbakatan yang telah dikutip untuk diterapkannya. Juga, meminta siswa menjawab siapa yang paling pintar dan paling membantu di antara mereka dapat membantu guru dalam melakukan identifikasi.

- Nominasi orangtua

Orangtua dapat memungkinkan pemberian rekomendasi berdasarkan pengamatannya yang lama terhadap bakat yang dimiliki anak. Berkaitan dengan itu, orangtua dapat memperhatikan tingkat penguasaan anak dalam tugas intelektual dan minat dan keingintahuan yang bervariasi. Pada kenyataannya, menyuruh orangtua untuk mempertimbangkan bakat anak adalah suatu cara yang baik untuk melibatkan orangtua dalam memberikan informasi yang sangat berharga bagi pemahaman anak yang lebih komprehensif.

- Nominasi teman sebaya (peer nomination)

Penunjukkan teman sebaya dapat memberikan informasi tentang keunggulan anak berbakat dalam sekolah, baik berkenaan dengan keunggulan bidang akademik maupun bidang non-akademik, terutama kemampuan anak memecahkan masalah, kemampuan kepemimpinan, dan sikap kejujuran anak.

- Prestasi akademik anak

Posisi anak pada saat diidentifikasi memiliki nilai informasi yang sangat penting, terutama berkenaan dengan kedudukan prestasi terakhir siswa, di samping sejarah prestasi akademiknya, maupun non akademiknya yang sangat terkait dengan keunggulan anak dalam kinerjanya.

- Portofolio

Kemajuan sepanjang waktu, yang disertai dengan prestasi keseluruhannya, dapat dinilai oleh pemantau bahan-bahan yang tersimpan dalam portofolionya. Ini memungkinkan evaluasi dalam berbagai bidang, seperti belajar yang memiliki gaya tertentu dan penggunaan pengetahuan. Selain itu bahwa portofolio memungkinkan kegiatan asesmen kreativitas siswa melalui unjuk kinerja dalam berbagai even yang telah terdokumentasikan. Untuk membantu dalam membakukan evaluasi portofolio, sekolah dapat mengembangkan suatu daftar kriteria untuk dipertimbangkan, seperti: kompleksitas penyajian.

- Produk kerja atau Kinerja yang bagus sekali

B. Selama dalam sejarah kehidupan anak, perlu terus ditelusuri produk-produk karya siswa berbakat, baik yang dihasilkan secara voluntir maupun hasil

lomba, yang dibuktikan dengan piala atau piagam penghargaan. Karya-karya mereka dapat didokumentasikan dengan baik, sehingga dapat dijadikan bukti sebagai karya-karya yang berprestasi untuk melengkapi bukti-bukti lainnya.

- Observasi

Pengamatan terhadap perilaku anak berbakat, baik dalam kelas, maupun di luar kelas, terutama berkenaan dengan perilaku-perilaku yang menunjukkan kinerja baik sebagai pribadi maupun anggota kelompok, keluarga, atau masyarakat. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh konselor atau wali kelas yang memang bertanggung jawab dalam mendampingi kehidupan anak di sekolah

- Mereviu catatan siswa

Siswa biasanya memiliki catatan pribadi. Melalui cara ini, dapat dilihat bagaimana catatan pribadi siswa tentang kegiatan di luar sekolah, misalnya, keanggotaan dalam suatu drama club, peran dalam kegiatan keluarga, dan serta peran di masyarakat. Yang juga sangat penting adalah bagaimana dengan konsistensi prestasi di sekolah.

- Tes kelompok (group test).

Tes kelompok ini dilakukan untuk menambah informasi tentang anak, baik berkenaan dengan informasi inteligensi maupun bakat skolastik dan prestasi belajarnya. Untuk itu perlu dilakukan tes inteligensi, tes bakat skolastik, maupun tes prestasi belajar

Berbagai pola penjaringan anak berbakat telah tersebar diseluruh dunia, pada umumnya dalam arti makro, diperkirakan 1% dari seluruh populasi suatu bangsa adalah orang berbakat unggul, penjaringan bisa menggunakan nominasi guru tentang kemajuan sehari-hari siswa. melalui penilaian beberapa mata pelajaran tertentu, tergantung tujuan penjaringan.

Suatu penjaringan yang berbeda yang bukan merupakan suatu keputusan akhir (terminal decision) terhadap kinerja suatu kelompok, melainkan lebih bersifat sekuensial (sequential) adalah strategi yang memuat keputusan harus didasarkan pada fase berikutnya dalam menilai kinerja kelompok. kelompok dibagi menjadi tiga sub kelompok yaitu;

- a. Kelompok yang sudah dipastikan tidak diterima
- b. Kelompok tengah, belum tentu diterima atau ditolak
- c. Kelompok yang sudah mantap diterima

Penjaringan seperti di atas terdiri dari dua fase, fase kedua mencakup penjaringan kelompok tengah melalui berbagai alat mengali pengetahuan tentang kemampuan, sikap, sifat dan perilaku

seorang penjaringan memberikan informasi seberapa apa yang dikuasai seseorang, namun tidak memberikan informasi mengapa demikian halnya.

1. Penjaringan anak berbakat.

Penjaringan merupakan suatu seleksi yang lebih daripada suatu penjaringan, penyaringan menggunakan tes psikologi didasarkan pada patokan tertentu, salah satu faktor yang relevan adalah untuk keperluan apa penyaringan diadakan. Tujuan memberikan dasar penilaian terhadap kemampuan, sifat, sikap dan perilaku seseorang. Penyaringan berguna bagi peramalan tentang kinerja tertentu dalam waktu yang akan datang. Berbagai perbedaan dalam berbagai pengalaman, pendidikan ataupun kebudayaan tertentu terekspresikan dalam kinerja yang bersangkutan dalam kesempatan.

Pola dan tahap identifikasi anak berbakat

Dulu diperkirakan konsep keberbakatan hanya terbatas pada lingkup beriq tinggi, ternyata berbagai dimensi keberbakatan yang lainnya terabaikan, kini klasifikasi keberbakatan mencakup kreativitas, motivasi, dan kepemimpinan. Bakat khusus adalah suatu bidang ilmu tertentu. Berbagai kemampuan itu menunjuk pada perwujudan berbagai bakat sebagai kapasitas umum mental.

Identifikasi keberbakatan tidak bisa hanya didasarkan pada suatu skor mentah, skor mentah yang dikonversikan adalah ukuran relatif yang menggambarkan kedudukan individu secara lebih cermat dalam suatu tes kelompok yang terstandarisasi. Skor standar menyatakan jarak kedudukan individu dari skor rata-rata kelompok berdasarkan deviasi standar distribusi.

Beberapa permasalahan identifikasi

Ada beberapa permasalahan identifikasi yang sering terjadi selama ini diantaranya yaitu;

1. Penyalahgunaan prinsip identifikasi antara lain adalah perbedaan antara gifted dan talen dengan menyusun suatu hierarki pengertian yang menunjuk kepada pengertian kemampuan umum intelektual yang diukur oleh tes inteligensi bagi pengertian keberbakatan dan bakat khusus akademis serta kemampuan kepemimpinan dan bakat seni untuk pengertian talen.
2. Memperkirakan bahwa identifikasi merupakan suatu kategorisasi dari kemampuan keberbakatan yang sudah nyata sepenuhnya.
3. Instrumen identifikasi diterapkan pada tahap penjaringan yang tidak pada tempatnya

2. Identifikasi

Berdasarkan hasil penjaringan, maka selanjutnya dilakukan assessmen baik terkait dengan kemampuan kecerdasan umum, bakat skolastik dan bakat lainnya, maupun tingkat kreativitas dan komitmen akan tugas. Untuk

melakukan assesmen tersebut, digunakan tes dan instrumen terstandar, di antaranya digunakan tes inteligensi, tes bakat skolastik, tes bakat, tes kreativitas, dan inventory komitmen akan tugas. Sebagian besar tes tersebut lebih bersifat individual. Berikut adalah assesmen beserta alat tese yang digunakan

1. Kemampuan intelektual umum

Perkembangan kemampuan intelektual umum bermula dari pengkajian terhadap anak-anak abnormal, orang berkebangsaan Prancis orang pertama yang menaruh perhatian terhadap kelompok ini menemukan suatu kontinum kemampuan umum dari normal kebawah sampai ketaraf idiot. diikuti sequin membuktikan orang yang mengalami redartasi mental bukan tidak berguna dimasyarakat.

Sir prancis galton mengkaji karakteristik kemampuan intelektual umum ia mengukur mereka yang masih punya hubungan darah dan mereka yang tidak ada hubungan darah. ia menemukan mereka yang mengalami redartasi mental berat tidak dapat menemukan perbedaan antara panas, dingin, dan rasa sakit. ia berkesimpulan kemmpuan membedakan sensori tertinggi ada pada mereka yang memiliki kemampuan intelektual tinggi. ia juga terkenal karena analisis data tentang perbedaan individual, galton percaya pengukuran kemampau intelektual umum diperoleh

Melalui pengukuran otot, kecepatan gerak, sensitivias terhadap rasa sakit, kecermatan dalam pendengaran dan penglihatan, perbedaan dalam ingatan dan lain lain. karena itu disebut tes mental meskipun saat itu fungsi mental yang lebih kompleks belum terpikirkan.

2. Tes intelegensi umum

Binet menciptakan tes mental bersama simon, menciptakan skala yang terdiri dari 30 masalah yang digumknakan kepada 50 anak normal berumur 3 sampai 11 tahun dan beberapa orang yang mengalami redartasi mental serta orang dewasa, mencakup berbagai fungsi dan tekanan pada penilaian (rudgment), pengertian (comprehensioan) dan penalaran (reasoning), yang menurut binet merupakan komponen esensial intelegensi. Tingkat kesukaran tes ditetapkan secara empiris, skor seseorang pada tes tersebut mencerminkan umur mental seseorang, yang kemudian dibandingkan dengan umur kronologis, salah satu perkembangan yang amat penting dalam pengembangan pengukuran intelegensi adalah timbulnya skala wechsler dalam mengukur inteligensi orang dewasa dengan menggunakan normal tes bagi perhitungan iq yang menyimpang.

3. Tes kelompok kontra tes individual

Tes kelompok lebih banyak digunakan dalam sistem pendidikan, pelayanan

pengawai, industri dan militer. tes kelompok dirancang untuk sekelompok tertentu. bentuk tes kelompok berbeda dari tes individual, dalam menyusun item dan kebanyakan menggunakan item pilihan ganda.

4. pengukuran hasil belajar

Berbeda dari tes bakat tes hasil belajar berfungsi untuk mengukur hasil perolehan belajar setelah suatu pendidikan, latihan, atau program tertentu selesai diikuti seseorang. penekanan terutama pada apa yang dapat dilakukan individu setelah mendapatkan pendidikan tertentu, sedangkan tes bakat mengukur pengalaman yang secara kumulatif diperoleh melalui pengalaman sehari-hari dan secara relatif menggali pengalaman yang terancang.

5. Tes hasil belajar individual

Tes hasil belajar adalah tes kelompok yang bermaksud membandingkan kemajuan belajar antara individu sebaya. namun disini adalah tes hasil belajar individual. dua tes hasil belajar yang terkenal adalah Peabody Achievement Tes (PIAT) dan Wide Range Achievement Test (WRAT).

C. Penilaian Model Keberbakatan

1. Model Renzulli

Menurut Renzulli kinerja seseorang secara khusus dipengaruhi oleh motivasi yang muncul dalam komitmen menyelesaikan tugasnya. dan ketiga dimensi ini saling berhubungan, ia beranggapan ketiga kawasan ini saling berinteraksi. "THREE RING INTERACTION" atau interaksi ketiga lingkaran. mencakup komitmen terhadap tugas, kreativitas, dan kemampuan intelektual umum. prosedur identifikasinya dikenal dengan SEM.

2. Model chon

Sanford j chon percaya bahwa bukan kemampuan intelektual semata menandai keberbakatan. motivasi untuk menggambarkan kemampuan tersebut sangat ikut berbicara. ia beranjak dari tiga klasifikasi kawasan tersebut

a. Intelektual

terdiri dari aspek kuantitatif, verbal, spesial dan beberapa dimensi khusus lainnya.

b. Sosial

mencakup bakat altruistik dan empati kepemimpinan dan dimensi khusus lainnya

c. Artistik

mencakup aspek seni rupa, seni pertunjukkan dimensi khusus artistik lainnya.

3. Model gagne

Gagne amat membedakan keberbakatan intelektual dan perolehan hasil belajar

skolastik. sementara keberbakatan lainnya (talen) terutama terkait kualitas kepemimpinan, kinerja mekanik, keterampilan manipulatif dan ekspresif seni musik, literatur, serta hubungan kemanusiaan dan kemajuaan kemanusiaan lainnya, Giftedness adalah serasi dengan konpesi atau aptitude diatas rata rata dalam berbagai skolastik, sementara kemampuan manusia sedangkan talent adalah situais tampilannya kinerja dan kemampuan diatas rata rata dalam berbagai aktivitas. talent merupakan produk perkembangan dari pada interaksi antara aptitude dan katalisator interpersonal serta katalisator lingkungan.

4. Model sternberg

Menurut sternberg keberbakatan intelektual harus dipahami dengan fungsinya secara superior aktivitas dan umpan balik dari komponen informasi proses yang semuanya bisa dilatihkan. sternberg mengenalkan enam komponen yaitu

- a. Mengenal masalah yang menunjuk pada berfungsinya pengenalan masalah dengan perumusan.
- b. Perkiraan langkah langkah masalah.
- c. Seleksi strategi pengatasan masalah yang diikuti penetapan langkah langkah.
- d. Seleksi penyajian informasi dan cara yang terbaik mengkonseptualisasi masalah.
- e. Pengambilan keputusan berkenaan dengan alokasi sumber sumber komponen sesuai dengan waktu dan kemauan yang ada.
- f. Umpan balik dengan kemampuan perbisikan sesuatu perubahan yang bersifat fleksibel bila diperlukan.

Teori komponen sternberg tentang proses informasi memiliki dua implikasi utama bagi keberbakatan intelektual yaitu

- a. Keberbakatan merupakan akses superior terhadap implementasi komponen informasi proses terutama dengan menggunakan umpan balik terhadap komponen komponen lainnya Keberbakatan.
- b. Melatih orang untuk memperoleh informasi dan pelayanan implementasinya akan bisa menjadikan orang paling tidak lebih inteleg, atau menjadi berbakat.
- d. Pengukuran Aspek Keberbakatan lainnya

Konsep dan teori keberbakatan dalam kepemimpinan lebih bermasalah lagi dan belum begitu seperti aspek keberbakatan lainnya, hal ini dikarenakan oleh beberapa masalah yaitu;

- a. Masalah kepemimpinan pada mulanya tidak terkait dengan studi keberbakatan pada umumnya
- b. Kepemimpinan yang dipersoalkan tak bersangkutan paut dengan potensi pemimpin pemimpin dimasa akan datang dan tidak mengacu pada tingkatan perkembangan tetapi terutama terkait dengan peran kepemimpinan untuk tugas tertentu.

Pemimpin relatif diperoleh dari ciri-ciri seseorang yang bermata budi yaitu;

- a. Mampu mengintegrasikan berbagai informasi
- b. Dapat menangkap makna situasi dalam konteks tertentu
- c. Ingin tahu tentang isu
- d. Sangat peduli terhadap nilai moral

Tentu kaitan keberbakatan perlu memiliki wawasan yang luas dan intelegensi tinggi. Tidak hanya mencakup keterampilan bagaimana melaksanakan sesuatu tetapi dilatih dalam mengajukan penilaian dan alternatif pemecahan berbagai ketidakpastian, merumuskan dan menjelaskan nilai-nilai etisnya serta mengembangkan pendapatnya sendiri sesuai dengan tuntutan zaman yang memiliki berbagai ketidakpastian.

2. Identifikasi Bakat Seni Rupa Dan Seni Pertunjukan

Bakat seni rupa adalah keunggulan dalam menggambar, melukis, memahat dan berbagai ekspresi artistik lain yang dapat ditangkap oleh mata. Bakat seni dipertunjukkan menunjukkan pada keunggulan dalam musik instrumental maupun vokal, teater, dan tari.

Dalam kreatifitas menandai lima ciri karakteristik utama dalam seni yaitu

- a. Keluwesan dalam imajinasi dan ekspresi berbagai ide secara spontan, dapat dinyatakan atau dibayangkan dalam proses kreatif
- b. Sensitif terhadap gerak, ritme, konten, dan organisasi, integrasi rasa, dan fikir dengan menghayatinya secara intens.
- c. Kualitas intuitif imajinasi sebagai sumber inspirasi
- d. Kelangsungan ekspresi yang terkait dengan kepercayaan diri
- e. Identifikasi diri yang mewujudkan oleh si individu yang nyata.

3. Pengukuran kreatifitas

Dari semua konstruksi psikologi yang disebut di atas konstruksi kreatifitas adalah yang paling kompleks dan sukar diidentifikasi. Berikut pendapat ahli mengenai kreatifitas.

a. Anastasi

Kreatifitas adalah lebih dari semata berfikir divergen karena kreatif yang murni merupakan fase evaluasi kritis yang muncul setelah produksi yang terhalang.

b. Rogers

Menjelaskan bahwa kreatifitas yang menekankan produktivitas kreatifitas adalah munculnya hasil ide yang diperoleh melalui interaksi antara keunikan individu dengan berbagai pengalamannya.

Kondisi yang perlu dipenuhi untuk itu adalah

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman, toleransi untuk makna ganda dan fleksibilitas terhadap keterbatasan konseptual
- b. Lokus internal evaluasi artinya dapat memperoleh kepuasan evaluasinya sendiri tanpa

terlalu tergantung pada pikiran orang lain

c. Kemampuan untuk bergulir dengan bermacam macam ide d

Selain itu pendekatan non tes adalah identifikasi melalui studi kasus, yaitu memperoleh sebanyak mungkin keterangan tentang anak yang diperkirakan berbakat dari sumber-sumber yang berbeda, misalnya dari guru, orang tua, teman sebaya atau dari anak itu sendiri. Dan bisa juga dari anggota masyarakat yang mengenal baik anak tersebut. Jadi disini tidak perlu memakai alat-alat tes, tetapi misalnya dengan menggunakan suatu daftar pertanyaan kuesioner.

Prosedur mana yang akan digunakan tidak dapat dilihat lepas dari suatu pertimbangan pelaksanaannya, sejauh mana mudah digunakan serta pertimbangan dari segi ekonomis dan efisiensi. Dengan penunjukan oleh guru tidak diperlukan tenaga ahli khusus. Jadi guru di anggap sebagai tokoh yang tepat untuk mengidentifikasi murid berbakat, karena ia yang paling mengenal kemampuan murid-muridnya.

Jadi kesimpulannya bahwa banyak sekali metode atau cara yang dapat dipakai untuk mengidentifikasi anak berbakat, bahwa prosedurnya bervariasi dari yang sangat sederhana sampai dengan yang sangat rumit. Yang mana dipilih tergantung dari kebijakan setempat, maupun dari fasilitas-fasilitas yang tersedia.

Bagaimanapun setiap metode dan prosedur bertujuan untuk memberi kesempatan sebaiknya pada anak-anak berbakat untuk dapat mengembangkan potensinya dan demikian mewujudkan dirinya.

PENENTUAN HASIL

Setelah semua data seleksi terkumpul, dengan kriteria yang telah disepakati, panitia (psikolog, dan ahli pendidikan) menentukan peserta program pemerayaan.

Kriteria yang disepakati ditentukan dari jenis keberbakatan yang dicari → dicari alat seleksi yang sesuai dengan keberbakatan yang dituju dan pembobotan penilaian alat seleksi juga tergantung keberbakatan yang dituju.

Contoh: untuk keberbakatan intelektual umum, maka bobot tertinggi diberikan pada hasil tes intelegensi

PERTEMUAN DENGAN ORANG TUA

Pertemuan dengan orang tua dilaksanakan dua kali. Yaitu sebelum dan sesudah seleksi.

a. Pertemuan sebelum seleksi

- Menjelaskan maksud seleksi
- menjelaskan pentingnya identifikasi anak berbakat untuk pendidikan sesuai kemampuan anak.
- Mempersiapkan mental orangtua yang anaknya tidak lulus seleksi.
- Yang utama: kesejahteraan jiwa anak.

b. Pertemuan sesudah seleksi

- Menjelaskan program yang akan diselenggarakan
- Peran aktif orangtua untuk kelancaran dan keberhasilan program di sekolah dan di rumah
- Menyarankan sikap orangtua terhadap anak berbakat dan anak-anak dalam keluarga
- Anak berbakat tetaplah seorang anak dengan ciri-ciri dan kebutuhan seorang anak



Mulyadi, DR. Seto. 1998. *Seri Psikologi 4: Memacu Bakat dan Kreativitas Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia

Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia